

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Minangkabau adalah sebuah bahasa daerah yang dipakai untuk berinteraksi dan komunikasi di kehidupan masyarakat Minangkabau. Bahasa Minangkabau digunakan tidak hanya secara lisan juga secara tertulis, dalam bentuk tulisan. Orang Minangkabau tidak hanya menggunakan bahasa Minangkabau itu sebagai adat komunikasi dengan orang lain, tetapi juga digunakan untuk menulis karya sastra. Kaba adalah sebuah karya sastra daerah Minangkabau dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Kaba adalah cerita klasik Minangkabau yang menceritakan kehidupan seorang manusia yang dapat dijadikan contoh teladan oleh pembacanya (Syadam, 2004 :24).

Kaba klasik Minangkabau, antara lain: 1) *kaba Cindua Mato*; 2) *kaba Sabai Nan Aluih*; 3) *kaba Rancak di Labuah*; 4) *kaba Anggun Nan Tongga*; dan 5) *kaba Siti Risani*. Kaba Minangkabau menceritakan tentang kehidupan masyarakat Minangkabau dan terdapat nilai-nilai sosial, moral, budaya, pendidikan serta terdapat kritikan-kritikan terhadap realita kehidupan yang terjadi. Kaba dahulunya disampaikan secara lisan oleh tukang kaba. Seiring perkembangan waktu, kaba-kaba Minangkabau mulai dibukukan. Salah satunya *kaba Siti Risani* karya Sutan Nasarudin.

Bahasa Minangkabau juga memiliki satuan lingual. Satuan-satuan ini, membentuk karya sastra tulis. Satuan lingual kata itu terbentuk pula dari hasil hasil

proses morfologis. Salah satu proses morfologis itu adalah afiksasi. Kemudian di dalam kaba tersebut dihipotesiskan banyak kata yang terbentuk dari afiksasi. Salah satu, afiksasi bahasa minang adalah prefiks.

Penggunaan prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani* dapat dilihat dalam beberapa kata seperti kata *mamakai*, *maagihkan*, *maukua*, *mamatuik*, *mahimbau*.

Contoh data yang mengandung prefiks {ma(N)-} dalam kaba tersebut.

Contoh (ma-):

Prefiks {ma-} + Verba

contoh (1) {ma-} + *pakai* → *mamakai* 'memakai' V

Prefiks {ma-} + Numeralia

contoh (2) {ma-} + *ukua* → *maukua* 'mengukur' V

Dari contoh (1) dan contoh (2) merupakan kata yang dilekati oleh prefiks {ma}. Kata dasar dari masing-masing data tersebut berbeda-beda. Contoh (1) adalah kata dasar *pakai* 'makai' yang berkategori kelas kata kerja dan bergabung dengan prefiks {ma-} menjadi kata *mamakai* 'memakai' yang berkategori kelas kata yaitu kata kerja. Pada contoh (1) bersifat infleksional, yaitu tidak merubah kelas kata, atau tetap pada jenis kata semula. Fungsi prefiks ma- dari contoh (1) yaitu membentuk kata kerja, dan berarti memiliki. Contoh (2) adalah kata dasar *ukua* 'ukur' yang berkategori kelas kata yaitu kata bilangan dan bergabung dengan prefiks {ma-} menjadi kata *maukua* 'mengukur' yang berkategori kelas kata kata kerja. Fungsi prefiks {ma-} dari contoh 2 yaitu membentuk kata kerja dan berarti melakukan sesuatu.

Penelitian ini, peneliti mengkaji morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang membicarakan tentang seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatikal maupun semantik. Morfologi ada yang dimaksud dengan afiks, afiks terdiri dari atas lima jenis yaitu, prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan simulfiks. Penelitian ini lebih khusus menjelaskan prefiks.

Prefiks adalah sebuah afiks yang diimbuhkan pada awal bentuk kata dasar. Prefiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian depan pangkal (Kridalaksana, 2008: 199). Prefiks merupakan bagian dari afiks. Menurut Ramlan (1987:55), Afiks adalah suatu satuan gramatikal terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Peneliti tertarik menjadikan *kaba Siti Risani* sebagai objek penelitian karena ini bermanfaat untuk menambah wawasan di bidang keilmuan linguistik, khususnya pembentukan prefiks {ma(N)-} selain itu, menambah khasanah perkembangan ilmu linguistik, terutama bidang ilmu morfologi. Sebagai tambahan referensi bagi bidang ilmu linguistik dalam mempelajari kata dan memahaminya, terutama mengenai afiksasi khususnya pada prefiks {ma(N)-}.

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan di bidang ilmu bahasa, terutama pemahaman mengenai afiksasi sebagai dari proses morfologis dalam *kaba Siti Risani*. Menambah referensi

dan koleksi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Program Sarjana Universitas Andalas Padang dan dapat menjadi referensi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang morfologis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa sajakah kelas kata yang dapat dilekati oleh prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*?
2. Apa makna prefiks {ma-} jika melekat pada kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan dalam *Kaba Siti Risani*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kelas kata yang dilekati oleh prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*.
2. Mendeskripsikan makna prefiks {ma-} jika melekat pada kata dasar, kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan dalam *Kaba Siti Risani*?

## 1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat berguna sebagai pendukung suatu penelitian. Selain itu, peneliti itu bisa memiliki gambaran penelitian dengan teori atau objek yang hampir sama. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian yang akan dilakukan nanti.

Gito Aryanto (2020), menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Afiks {ber-} Dalam Kumpulan Cerpen *Parang Tak Berulu* Karya Raudal Tanjung Banua”. Ia menganalisis proses kata dasar yang dapat bergabung dengan afiks {ber-} dan makna gramatikal. Gito menyimpulkan, bahwa ditemukan hasil analisis data, kata dasar yang bergabung dengan afiks {ber-} dalam kumpulan cerpen *Parang Tak Berulu* terdiri dari atas kata benda, kata sifat, kata kerja, kata keterangan, kata bilangan, dan kata Tanya. Berdasarkan fungsi afiks ada dua golongan afiks {ber-} yaitu afiks derivasional dan afiks infleksional. Dalam menyediakan data digunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap dan teknik lanjutannya teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik catat.

Febi Suranti (2019), menulis skripsi yang berjudul "*Prefiks {ba-} Bahasa Minangkabau dalam Kaba Laksamana Hang Tuah*", ia meneliti tentang penggunaan prefiks {ba-} dalam kaba *Laksamana Hang Tuah*. Dalam penelitiannya, Febi mengkaji kelas kata dan makna prefks {ba-} yang terdapat dalam kaba Laksamana Hang Tuah. Febi menyimpulkan, ada lima kelas kata yang bergabung dengan prefiks {ba-} yaitu: kata dasar, kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan, Febi menemukan proses pembentukan kata yang dilekati oleh prefiks ini ditemukan dua fungsi yaitu bersifat derivasional dan infleksional. Mengenai makna prefiks {ba-} diperoleh sebanyak 15 (lima belas). Motede yang digunakan adalah metode simak dan teknik dasar yang digunakan yaitu sadap. Teknik lanjutan ialah teknik catat.

Herawati dkk. (2019) menulis artikel di *Jurnal Membaca* yang berjudul “Analisis Afiksasi dalam Kata-Kata Mutiara pada *Caption* di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Dalam penelitian

ini mereka menyimpulkan bahwa terdapat 87 afiks yang digunakan dalam *caption* media social *Instagram* yang terdiri atas: prefiks sebanyak 31 buah, sufiks sebanyak 18 buah, infiks sebanyak 4 buah, konfiks sebanyak 16 buah, dan kombinasi afiks afiks sebanyak 18 buah. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RRP) di kelas VII semester 1 dalam materi teks deskriptif.

Arfina Dewi Nengsih (2018) menulis tesis yang berjudul “Proses Afiksasi Bahasa Minangkabau Di Nagari Pamuatan Kabupaten Sijunjung”. Ia, menganalisis afiksasi bahasa Minangkabau di nagari Kabupaten Sijunjung. Dari penelitiannya, ia menganalisis bentuk dan jenis proses afiksasi, bentuk dan proses morfofonemik, serta makna dan fungsi dalam bahasa Minangkabau di nagari Pamuatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari lisan berupa percakapan sehari-hari masyarakat di nagari Pamuatan. Metode yang dipakai dalam kajian ini adalah metode simak pada saat pengumpulan dan metode padan dan metode agih dalam analisis data. Adapun metode dalam penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode formal dan informal.

Rini (2018) menulis artikel di *Jurnal Universitas Tidar* “Bentuk dan Makna Kombinasi Afiks {me-kan} pada Kalimat Majemuk dalam *Novel Dear Nathan*”. Pada penelitian tersebut, ia menganalisis bentuk kombinasi afiks {me-kan} dan makna kombinasi afiks. Menyimpulkan dalam penelitian tersebut terdapat tiga jenis kombinasi afiks {me-kan} dan lima jenis makna kombinasi afiks {me-kan}.

## 1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Melakukan penelitian ini memerlukan data penelitian, konteks data, dan sumber data. Data menurut KBBI (online) keterangan yang benar dan nyata. Konteks data menurut KBBI (online) adalah keterangan yang benar dan nyata yang merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat kita peroleh (Arikunto, 1998:144).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1992: 57).

### 1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa sumber tertulis yang berbentuk karya sastra klasik Minangkabau. Data penelitian ini sudah tersedia di dalam *kaba Siti Risani*. Penyediaan data di dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Dalam penelitian ini, penulis membaca *kaba Siti Risani* dan menyimak penggunaan prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*. Peneliti menggunakan *kaba Siti Risani* sebagai sumber data.

Penggunaan teknik ada dua yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC dilakukan dengan cara penggunaan prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*. Akan tetapi, Peneliti tidak terlibat dalam tuturan tersebut karena peneliti hanya memperhatikan dan menyimak tuturan yang terjadi di dalam *kaba Siti Risani*. Pada teknik SBLC ini, peneliti juga tidak melakukan wawancara pada subjek penelitian. Peneliti menyadap bahasa yang disimak berbentuk tulisan. Tulisan yang

disimak adalah tulisan yang berbahasa Minangkabau, yang terdapat di dalam *kaba Siti Risani*. Pada *kaba Siti Risani* hampir semuanya bertuliskan dalam bahasa Minangkabau, tetapi ada juga beberapa kata-kata yang bertuliskan bahasa Indonesia.

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang berhubungan dan mengklasifikasi pemakaian prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*. Pencatatan dari hasil penyimakan bacaan *kaba Siti Risani* dicatat pada kartu data penelitian. Kartu data penelitian ini berupa buku catatan dan buku tulis biasa. Kartu data penelitian dikelompokkan atas beberapa bagian, yaitu: 1) Kartu data penelitian tentang prefiks {ma(N)-}; 2) Kartu data penelitian tentang kelas kata; 3) Kartu data yang berbentuk makna gramatikal.

### **1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah metode agih. Metode agih adalah metode atau cara dalam menganalisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Data akan dianalisis dengan alat penentunya berupa unsur atau bagian dari bahasa itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik bagi unsur langsung adalah membagi satuan lingual data yang ada dalam *kaba Siti Risani* menjadi beberapa bagian unsur (Sudaryanto, 1993:31). Pada teknik ini, peneliti dapat membagi satuan lingual data yang ada dalam *kaba Siti Risani* menjadi beberapa unsur, sehingga dapat ditemukan satuan lingual yang berhubungan dengan prefiks. Teknik lanjutan yaitu teknik ganti. Teknik ganti yaitu berguna untuk mengetahui kesamaan kelas kata, mengganti kelas kata, unsur satuan lingual, dan mengetahui pola struktural dan pola sistemik satuan-satuan lingual tertentu sifat-sifat unsur pembentuknya.

Proses menganalisis kata, peneliti menggunakan metode translasional. Metode translasional yaitu metode yang alat penentunya adalah bahasa lain. Metode ini digunakan karena objek penelitian menggunakan bahasa Minangkabau, dan bahasa tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman. Pada penerjemah bahasa, peneliti menggunakan konsep dasar *kaba Siti Risani*. Pada penelitian ini, peneliti berpedoman kepada kamus besar bahasa Indonesia ('Alwi, 2007) dan kamus besar bahasa Minangkabau - Indonesia (Burhanuddin, 2009). Langkah-langkah dalam menganalisis data *kaba Siti Risani* yaitu: mengumpulkan data prefiks {ma(N)-}, dan pengelompokan data prefiks {ma(N)-} berdasarkan kelas kata: kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata bilangan.

### **1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode formal dan informal. Metode informal yaitu memberikan perumusan secara verbal yang memberikan klasifikasi dan deskripsi terhadap data, sedangkan metode formal dengan menggunakan tabel dalam mengklasifikasi dan analisis data. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data berbentuk kata-kata biasa, sedangkan metode formal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam bentuk tanda, lambang, dan tabel. Peneliti menggunakan lambang seperti (+) tambah berfungsi sebagai adanya pertemuan kata dasar dengan afiks, dan ( ) sama dengan berfungsi sebagai penanda hasil pertemuan kata dasar dengan prefiks.

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan penggunaan bahasa yang memiliki karakteristik yang sama dan tidak terbatas (Sudaryanto, 2015: 35). Populasi dalam penelitian ini adalah semua data prefiks yang ditemukan dalam *kaba Siti Risani*.

Sampel adalah sebagian tuturan yang dipilih oleh peneliti untuk mewakili keseluruhan tuturan (Sudaryanto, 2015: 35). Sampel penelitian ini adalah prefiks {ma(N)-} dalam *kaba Siti Risani*

